

## EDUKASI PENDIDIKAN KESEHATAN PADA KELUARGA TENTANG PEMANFAATAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA) PADA IBU HAMIL

Sulhani<sup>1</sup>, Lisa Isnaeni<sup>2</sup>, Hasrun Ningsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; [Sulhani887@gmail.com](mailto:Sulhani887@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; [nazhifahaura90@gmail.com](mailto:nazhifahaura90@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; [ningsihhasruncantik@gmail.com](mailto:ningsihhasruncantik@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

---

#### *Article history:*

Received 2025-01-23

Revised 2025-02-20

Accepted 2025-02-27

---

### ABSTRAK

---

Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) masih belum optimal di kalangan ibu hamil, terutama karena rendahnya pemahaman dan kesadaran terhadap fungsi buku ini dalam pemantauan kesehatan ibu dan anak. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil dan keterlibatan keluarga dalam pemanfaatan Buku KIA melalui penyuluhan berbasis komunitas. Kegiatan dilakukan di Posyandu Dusun Enjak, Desa Labulia, wilayah kerja Puskesmas Ubung, dengan melibatkan 40 responden, terdiri dari 17 ibu hamil dan 23 anggota keluarga. Penyuluhan dilakukan secara interaktif menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, serta media edukasi berupa leaflet dan infografis. Evaluasi efektivitas dilakukan melalui pre-test dan post-test dengan lima indikator penilaian. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman ibu hamil sebesar 45%, kesadaran akan manfaat Buku KIA naik 45%, frekuensi penggunaannya meningkat 50%, dan keterlibatan keluarga bertambah 55%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pemanfaatan Buku KIA, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendekatan keluarga dalam edukasi kesehatan maternal. Dengan demikian, penyuluhan ini dapat menjadi strategi yang relevan dalam meningkatkan pencatatan kesehatan ibu dan anak, serta mendukung kebijakan nasional dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian maternal..  
Kata Kunci: Buku KIA, edukasi kesehatan, ibu hamil

---

### ABSTRACT

---

*The utilization of the Maternal and Child Health (KIA) Handbook remains suboptimal among pregnant women, primarily due to a lack of understanding and awareness of its function in monitoring maternal and child health. This community service program aims to enhance pregnant women's understanding and family involvement in utilizing the KIA Handbook through community-based education. The activities were conducted at the Posyandu in Dusun Enjak, Labulia Village, within the working area of Ubung Public Health Center, involving 40 respondents, consisting of 17 pregnant women*

---

---

and 23 family members. The educational sessions were delivered interactively using lectures, group discussions, and educational media such as leaflets and infographics. The effectiveness of the intervention was evaluated using pre-tests and post-tests based on five assessment indicators. The results showed a 45% increase in pregnant women's understanding, a 45% improvement in awareness of the benefits of the KIA Handbook, a 50% rise in its usage frequency, and a 55% increase in family involvement. These findings indicate that community-based education is effective in improving the utilization of the KIA Handbook, aligning with previous studies that emphasize the importance of a family-centered approach in maternal health education. Thus, this intervention can serve as a relevant strategy to enhance maternal and child health record-keeping while supporting national policies to reduce maternal morbidity and mortality rates.

**Keywords:** KIA Handbook, health education, pregnant women, family involvement, community-based intervention.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



---

**Corresponding Author:**

Sulhani

Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; [Sulhani887@gmail.com](mailto:Sulhani887@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator utama dalam menentukan kualitas kesehatan suatu negara. Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO), angka kematian ibu di negara berkembang masih menjadi tantangan serius yang memerlukan perhatian khusus. Pada tahun 2023 angka kematian ibu di dunia sebesar 233 per 1000 kelahiran hidup dan di Indonesia sebesar 173 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2023). Salah satu strategi yang telah diterapkan dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak adalah penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai alat pencatatan dan edukasi bagi keluarga dalam memantau kesehatan ibu hamil dan tumbuh kembang anak (Sugiarti, Rustina, & Efendi, 2020).

Buku KIA memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil serta keluarganya terhadap kesehatan maternal dan neonatal. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Buku KIA yang optimal berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan ibu dalam pemeriksaan antenatal care (ANC), deteksi dini komplikasi kehamilan, serta pemahaman terhadap gizi dan imunisasi anak (Nurriszka, 2020). Namun, di berbagai daerah terutama di wilayah pedesaan, pemanfaatan Buku KIA masih rendah akibat kurangnya sosialisasi dan edukasi kepada keluarga mengenai manfaatnya (Lulianthy, Setyonugroho, Mawarti, & Permana, 2020).

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, upaya edukasi kepada keluarga mengenai pemanfaatan Buku KIA menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesadaran kesehatan ibu dan anak. Pendekatan berbasis keluarga dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik kesehatan yang berkelanjutan dibandingkan hanya berfokus pada ibu hamil sebagai

individu (Wulandari, Wardhani, & Fauziyah, 2022). Oleh karena itu, program edukasi kesehatan yang menargetkan keluarga dapat menjadi intervensi yang relevan untuk meningkatkan pemanfaatan Buku KIA dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi mengenai pemanfaatan Buku KIA dapat berkontribusi dalam menurunkan angka komplikasi kehamilan yang berisiko terhadap kesehatan ibu dan janin. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Murniasih, Wardhani, & Muthiasari (2023) mengungkapkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan edukasi intensif tentang Buku KIA lebih cenderung mematuhi pemeriksaan antenatal, mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan, serta melakukan tindakan preventif yang dapat mengurangi risiko komplikasi seperti preeklamsia, perdarahan, dan infeksi postpartum. Selain itu, penelitian Almeida & Meirawati (2022) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis keluarga terkait Buku KIA dapat meningkatkan dukungan keluarga dalam mendukung ibu hamil, sehingga meningkatkan akses dan kepatuhan terhadap layanan kesehatan maternal.

Efektivitas edukasi kesehatan juga terbukti mampu mendorong perubahan perilaku positif pada ibu hamil dan keluarganya. Menurut studi yang dilakukan oleh Hapsari et al (2022), intervensi edukasi berbasis komunitas meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam menjalankan gaya hidup sehat, termasuk konsumsi gizi seimbang, kepatuhan terhadap pemeriksaan kehamilan, serta pengelolaan stres selama kehamilan. Namun, efektivitas pemanfaatan Buku KIA masih menjadi tantangan, terutama dalam hal pemahaman dan penggunaan oleh ibu hamil dan keluarga. Survei pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Dusun Enjak, Desa Labulia, wilayah kerja Puskesmas Ubung, menunjukkan bahwa dari 17 ibu hamil yang menjadi responden, sebanyak 100% telah memiliki Buku KIA. Namun, hanya 25% yang benar-benar memahami isi serta fungsi Buku KIA sebagai alat pemantauan kesehatan ibu dan anak. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemanfaatan Buku KIA yang disebabkan oleh kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai fungsinya di tingkat keluarga.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Dusun Enjak, Desa Labulia, wilayah kerja Puskesmas Ubung, menunjukkan bahwa dari 17 ibu hamil yang menjadi responden, sebanyak 100% telah memiliki Buku KIA. Namun, hanya 25% dari mereka yang benar-benar memahami isi serta fungsi Buku KIA sebagai alat pemantauan kesehatan ibu dan anak. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pemanfaatan Buku KIA yang dapat disebabkan oleh kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya pencatatan kesehatan ibu dan anak di tingkat keluarga. Oleh karena itu, intervensi yang bersifat edukatif diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan Buku KIA secara optimal.

Dengan mempertimbangkan urgensi permasalahan tersebut, program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan kepada keluarga mengenai pemanfaatan Buku KIA pada ibu hamil. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Dusun Enjak, Desa Labulia, wilayah kerja Puskesmas Ubung. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman keluarga tentang pentingnya pencatatan kesehatan ibu dan anak, meningkatkan akses terhadap layanan

kesehatan, serta mendorong keterlibatan keluarga dalam mendukung kesehatan ibu hamil dan bayi secara lebih aktif dan berkelanjutan.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini melibatkan penyuluhan interaktif, penggunaan media edukasi (leaflet), serta evaluasi melalui pre-test dan post-test menggunakan kuesioner yang mengukur pengetahuan, sikap. Pengabdian ini dilakukan di Posyandu Dusun Enjak, Desa Labulia, pada seluruh ibu hamil. Kegiatan ini melibatkan 40 responden, yang terdiri dari 17 ibu hamil dengan berbagai kategori usia dan paritas dan 23 anggota keluarga (termasuk suami, orang tua, dan keluarga lain yang berperan dalam mendukung kesehatan ibu hamil). Adapun tahapan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

### a. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan Masyarakat

Pada awal Februari 2025, tepatnya pada 2 Februari, dilakukan observasi awal serta diskusi dengan Kepala Puskesmas dan Bidan Koordinator Puskesmas Ubung. Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan lokasi yang paling tepat bagi pelaksanaan penyuluhan. Dalam pertemuan tersebut, juga dilakukan studi awal untuk menilai tingkat pemahaman ibu hamil mengenai Buku KIA. Berdasarkan hasil kajian, Posyandu Dusun Enjak dipilih sebagai lokasi penyuluhan. Pemilihan ini didasarkan pada temuan studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa seluruh ibu hamil yang menjadi responden (17 orang) telah memiliki Buku KIA, namun hanya 25% di antaranya yang memahami isi dan fungsinya sebagai alat pemantauan kesehatan ibu dan anak. Selain itu, keputusan ini juga mempertimbangkan peran aktif Posyandu Dusun Enjak dalam layanan kesehatan ibu dan anak, sehingga edukasi yang diberikan diharapkan dapat berkelanjutan dengan dukungan kader posyandu dan tenaga kesehatan setempat.

### b. Pengembangan Media Edukasi (Leaflet)

Pada minggu pertama pelaksanaan program, tepatnya pada tanggal 3–6 Februari 2025, dilakukan proses pengembangan media edukasi sebagai upaya meningkatkan efektivitas penyuluhan. Media edukasi yang dikembangkan berupa leaflet informatif, yang dirancang agar dapat menyampaikan informasi dengan ringkas, jelas, dan mudah dipahami oleh masyarakat, khususnya ibu hamil dan keluarganya. Materi dalam leaflet ini mencakup berbagai aspek penting terkait pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) seperti cara membaca informasi yang terdapat dalam buku tersebut, pentingnya pemeriksaan kehamilan secara berkala, serta peran aktif keluarga dalam mendukung kesehatan ibu hamil. Dengan memberikan panduan yang sistematis, leaflet ini bertujuan untuk membantu ibu hamil memahami manfaat pencatatan kesehatan serta meningkatkan keterlibatan keluarga dalam pemantauan kehamilan dan tumbuh kembang anak.

Proses pengembangan leaflet dilakukan berdasarkan prinsip komunikasi kesehatan yang efektif, di mana penyusunan informasi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, leaflet juga dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik dan relevan, sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan kemudahan pemahaman bagi sasaran edukasi. Pendekatan berbasis bukti ilmiah digunakan dalam penyusunan materi, sehingga informasi yang diberikan

tidak hanya akurat tetapi juga sesuai dengan rekomendasi medis dan kebijakan kesehatan yang berlaku.

Dengan adanya leaflet ini, diharapkan peserta penyuluhan tidak hanya dapat memahami materi dengan lebih baik selama kegiatan berlangsung, tetapi juga memiliki bahan referensi yang dapat digunakan kembali di rumah. Keberadaan media edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan pemanfaatan Buku KIA serta mendorong ibu hamil dan keluarganya untuk lebih aktif dalam menjaga kesehatan ibu dan anak secara mandiri.



Gambar 1: Leaflet

### c. Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan pada minggu kedua, tepatnya pada 13 Februari 2025, dengan menggunakan metode interaktif yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya mudah dipahami, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta. Melalui metode ini, peserta didorong untuk terlibat aktif dalam diskusi dan berbagi pengalaman, sehingga materi yang diberikan lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan mereka.

Kegiatan penyuluhan terdiri atas beberapa tahapan utama. Tahap pertama adalah pemaparan materi mengenai pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada ibu hamil, yang disampaikan secara sederhana, komunikatif, dan berbasis pada pengalaman nyata yang sering dihadapi oleh ibu hamil serta keluarganya. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan ceramah partisipatif, yaitu metode yang memungkinkan peserta untuk memahami cara membaca dan mencatat perkembangan kehamilan dalam Buku KIA secara lebih praktis dan interaktif.

Tahap kedua adalah sesi tanya jawab, yang merupakan bagian penting dalam penyuluhan ini. Pada sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengklarifikasi pemahaman mereka, berbagi pengalaman, serta mengajukan pertanyaan terkait pemanfaatan Buku KIA. Sesi ini dipandu oleh tenaga kesehatan dan kader Posyandu yang memberikan jawaban serta solusi sesuai dengan kebutuhan peserta. Pendekatan ini memungkinkan peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga informasi yang diterima lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Untuk memastikan keberlanjutan program edukasi ini, kader Posyandu turut dilibatkan dalam penyampaian materi. Pelibatan kader bertujuan agar mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai Buku KIA dan cara penggunaannya, sehingga dapat melanjutkan edukasi kepada masyarakat secara mandiri setelah program ini selesai. Dengan adanya kader yang berperan sebagai agen edukasi di komunitas, diharapkan informasi mengenai pemanfaatan Buku KIA dapat terus disebarluaskan secara luas dan menjadi bagian dari praktik kesehatan yang berkelanjutan di masyarakat.



**Gambar 2: Penyuluhan**

#### **d. Evaluasi dengan Pre-Test dan Post-Test**

Sebelum penyuluhan dimulai, dilakukan pre-test kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai kehamilan berisiko. Setelah penyuluhan selesai, dilakukan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta. Hasil pre-test dan post-test dibandingkan untuk menilai efektivitas metode penyuluhan.

#### **e. Distribusi Leaflet sebagai Materi Edukasi Lanjutan**

Setelah kegiatan, peserta diberikan leaflet sebagai referensi di rumah dan dapat dibagikan kepada anggota keluarga lainnya. Leaflet juga diberikan kepada kader posyandu untuk digunakan dalam kegiatan edukasi lanjutan di masyarakat.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Dusun Enjak, Desa Labulia, yang berada dalam cakupan wilayah kerja Puskesmas Ubung. Fokus utama dari kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan kepada ibu hamil dan keluarganya mengenai pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai alat pemantauan kesehatan ibu dan anak. Dengan pendekatan berbasis edukasi, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam memantau perkembangan kehamilan dan kesehatan anak dengan info dari Buku KIA, sekaligus mendorong keterlibatan aktif keluarga dalam mendukung kesehatan ibu hamil.

Sebanyak 40 responden terlibat dalam program ini, terdiri dari 17 ibu hamil dan 23 anggota keluarga, yang meliputi suami dan orang tua. Keterlibatan anggota keluarga dalam program ini menjadi aspek penting, mengingat dukungan dari lingkungan terdekat memiliki peran besar dalam keberhasilan pemantauan kesehatan ibu dan anak. Dengan melibatkan suami dan anggota

keluarga lainnya, diharapkan pemanfaatan Buku KIA dapat lebih optimal serta meningkatkan kesadaran keluarga dalam mendukung kehamilan sehat.

Sebelum pelaksanaan penyuluhan, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui diskusi dengan tenaga kesehatan dan kader Posyandu. Dari hasil wawancara awal, ditemukan bahwa masih banyak ibu hamil dan keluarganya yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai risiko kehamilan tinggi serta pentingnya perencanaan kehamilan yang sehat. Minimnya informasi mengenai hal ini berpotensi meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukasi yang tepat sasaran untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, tim pengabdian menyusun materi penyuluhan berbasis bukti ilmiah yang disampaikan dalam berbagai metode yang menarik dan mudah dipahami. Penyuluhan dikemas dalam bentuk ceramah interaktif, yang memungkinkan peserta untuk bertanya dan berdiskusi secara langsung dengan tenaga kesehatan. Untuk mendukung efektivitas penyuluhan, tim juga menyediakan media edukasi berupa leaflet dan infografis, yang berisi informasi singkat dan jelas mengenai cara penggunaan Buku KIA serta manfaatnya bagi kesehatan ibu dan anak.

Melalui pendekatan ini, diharapkan ibu hamil dan keluarganya dapat memahami pentingnya memahami isi Buku KIA selama kehamilan serta meningkatkan kepatuhan dalam menggunakan Buku KIA secara rutin. Selain itu, keterlibatan keluarga dalam mendukung ibu hamil diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan. Penyuluhan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

#### 1. Pembukaan dan Pre-Test

Sebelum penyuluhan dimulai, peserta diberikan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal mereka mengenai pemanfaatan Buku KIA.

#### 2. Penyampaian Materi

Materi diberikan dalam bentuk ceramah interaktif menggunakan infografis dan leaflet yang telah disiapkan. Fokus materi meliputi:

- a) Menjelaskan Buku KIA secara ringkas dan jelas
- b) Menjelaskan cara penggunaan Buku
- c) Menekankan peran keluarga dalam pemanfaatan Buku KIA
- d) Menyediakan tips agar Buku KIA digunakan secara optimal
- e) Mengajak ibu hamil dan keluarga untuk memanfaatkan layanan kesehatan

#### 3. Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi diskusi di mana peserta diberi kesempatan untuk bertanya. Banyak pertanyaan yang diajukan, terutama mengenai manfaat utama Buku KIA, cara penggunaannya, serta peran keluarga dalam mendukung pemantauan kesehatan ibu dan anak.

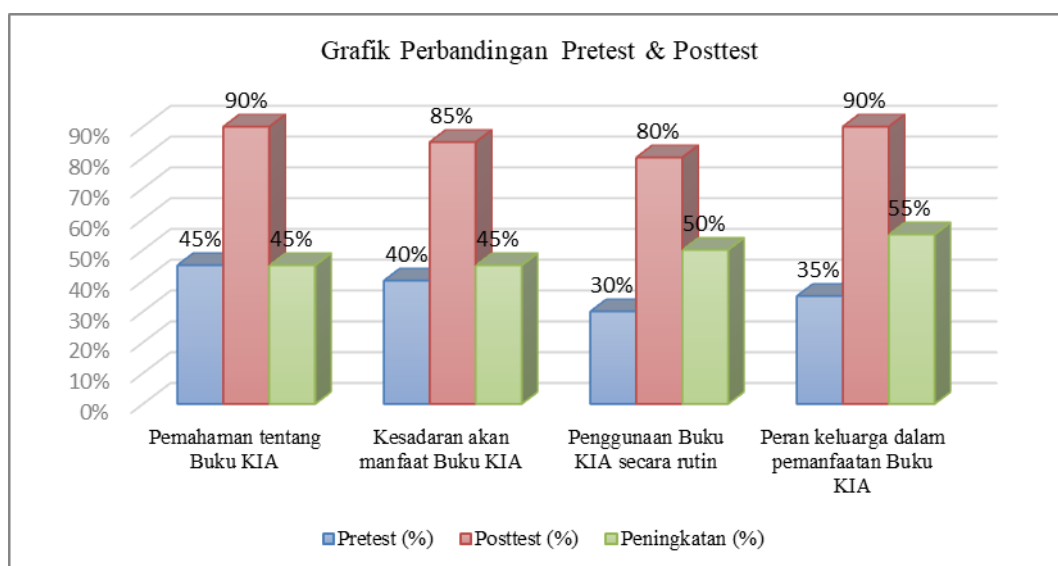
#### 4. Post-Test dan Evaluasi Penyuluhan

Setelah penyuluhan selesai, peserta diberikan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman responden. Selain itu, peserta juga diminta memberikan umpan balik terkait materi penyuluhan dan efektivitas leaflet yang digunakan.

### Hasil Pre-Test dan Post-Test

Evaluasi efektivitas penyuluhan dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest untuk mengukur perubahan pemahaman dan kesadaran peserta setelah intervensi edukasi. Terdapat lima indikator utama yang digunakan dalam penilaian, yaitu: (1) pemahaman tentang Buku KIA, (2) tingkat kesadaran akan manfaat Buku KIA, (3) frekuensi penggunaan Buku KIA dalam pemantauan kesehatan, (4) peran keluarga dalam mendukung pemanfaatan Buku KIA, dan (5) kesediaan ibu hamil serta keluarga untuk menggunakan Buku KIA secara optimal.

Berdasarkan hasil pretes dan posttes didapatkan hasil sebagai berikut:



**Gambar 3 Grafik Perbandingan Pretest & Posttes**

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan di Posyandu Dusun Enjak, Desa Labulia, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman, kesadaran, serta praktik pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) setelah diberikan penyuluhan.

#### 1. Pemahaman tentang Buku KIA

Hasil pretest menunjukkan bahwa hanya 45% responden yang memahami Buku KIA sebelum diberikan edukasi. Setelah dilakukan penyuluhan, angka ini meningkat menjadi 90%, yang berarti ada peningkatan sebesar 45%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan telah berhasil meningkatkan pemahaman ibu hamil dan keluarganya mengenai fungsi dan manfaat Buku KIA sebagai alat pemantauan kesehatan ibu dan anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2020) menemukan bahwa penyuluhan berbasis kelompok dengan metode ceramah dan diskusi dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil hingga 40%-50%. Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian tersebut, yang menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif yang digunakan dalam penyuluhan mampu meningkatkan

pemahaman peserta secara signifikan. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa edukasi secara langsung di lingkungan masyarakat, terutama melalui posyandu, merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai Buku KIA. Namun, diperlukan pendekatan yang lebih berkelanjutan, seperti monitoring dan pemberian materi edukasi lanjutan, agar pemahaman ini tidak hanya meningkat sesaat tetapi tetap berlanjut dalam praktik sehari-hari.

## **2. Kesadaran akan Manfaat Buku KIA**

Sebelum penyuluhan, hanya 40% ibu hamil yang menyadari manfaat Buku KIA dalam pemantauan kesehatan ibu dan anak. Setelah intervensi, kesadaran ini meningkat menjadi 85%, dengan peningkatan sebesar 45%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang sebelumnya tidak memahami fungsi Buku KIA secara optimal, dan edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan kesadaran tersebut. Sebuah studi oleh Takahashi et al. (2019) di Jepang menemukan bahwa ibu hamil yang mendapatkan edukasi intensif tentang manfaat buku kesehatan kehamilan memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi dalam mencatat dan memantau kondisi kesehatannya. Studi ini sejalan dengan temuan dalam pengabdian ini, di mana penyuluhan secara langsung dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya Buku KIA. Meningkatnya kesadaran ibu hamil terhadap manfaat Buku KIA menunjukkan bahwa penyuluhan memiliki dampak positif. Namun, tantangan utama yang masih perlu diatasi adalah bagaimana membuat ibu hamil tetap konsisten dalam menggunakan Buku KIA sebagai alat pemantauan. Oleh karena itu, perlu ada sistem pendampingan dari tenaga kesehatan atau kader posyandu untuk memastikan ibu hamil terus menggunakan Buku KIA dalam jangka panjang.

## **3. Penggunaan Buku KIA secara Rutin**

Pada tahap pretest, hanya 30% ibu hamil yang secara rutin menggunakan Buku KIA sebagai alat pemantauan kesehatan. Setelah penyuluhan, angka ini meningkat menjadi 80%, dengan peningkatan sebesar 50%. Hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan studi yang dilakukan oleh Puspitasari et al. (2021), yang menemukan bahwa peningkatan penggunaan Buku KIA setelah intervensi edukasi hanya mencapai 35%-40%. Peningkatan yang lebih tinggi dalam pengabdian ini kemungkinan disebabkan oleh pendekatan berbasis keluarga, di mana suami dan anggota keluarga lainnya juga terlibat dalam pemanfaatan Buku KIA. Peningkatan yang cukup besar ini menunjukkan bahwa selain edukasi, faktor keterlibatan keluarga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam menggunakan Buku KIA. Oleh karena itu, dalam program serupa di masa depan, penting untuk melibatkan tidak hanya ibu hamil, tetapi juga keluarga mereka dalam setiap sesi edukasi dan sosialisasi Buku KIA.

## **4. Peran Keluarga dalam Pemanfaatan Buku KIA**

Pada pretest, hanya 35% keluarga yang aktif mendukung ibu hamil dalam menggunakan Buku KIA. Setelah penyuluhan, angka ini meningkat menjadi 90%, dengan peningkatan sebesar 55%. Ini menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, peran keluarga dalam pemanfaatan Buku KIA masih sangat minim. Sebuah studi oleh Rahmadini et al. (2022) menyatakan bahwa keterlibatan keluarga dalam pemanfaatan Buku KIA dapat meningkatkan efektivitas

penggunaannya hingga 60%, terutama jika suami dan orang tua ikut berpartisipasi dalam edukasi kesehatan ibu dan anak. Hasil pengabdian ini mendukung temuan tersebut, di mana peningkatan peran keluarga yang signifikan setelah penyuluhan menunjukkan bahwa edukasi yang melibatkan keluarga memiliki dampak yang lebih efektif dibandingkan hanya berfokus pada ibu hamil. Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan edukasi berbasis keluarga lebih efektif dibandingkan hanya menargetkan ibu hamil sebagai individu. Oleh karena itu, dalam pengabdian berikutnya, direkomendasikan agar keterlibatan keluarga menjadi bagian utama dari program edukasi kesehatan ibu dan anak

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian dan perbandingan dengan penelitian lain, penyuluhan tentang pemanfaatan Buku KIA terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta keterlibatan keluarga. Pemahaman ibu hamil meningkat 45%, kesadaran akan manfaat Buku KIA naik 45%, frekuensi penggunaannya bertambah 50%, dan keterlibatan keluarga meningkat 55%. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa edukasi langsung dan berbasis keluarga lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap pencatatan kesehatan. Dengan demikian, pendekatan edukatif di posyandu dapat menjadi strategi yang optimal untuk meningkatkan pemanfaatan Buku KIA.

#### REFERENCES

- Elmeida, I. F., & Meirawati, D. (2022, Desember). *Hubungan Dukungan Keluarga dan Tenaga Kesehatan*
- Hapsari, Y. I., Rozi, F., Asyifa, F. M., Putranegara, S., & Balqis, S. P. (2022). *Edukasi dan Konseling Gizi Kepada Ibu Hamil KEK*. *Jurnal Bina Desa*, 4(2), 195-203.
- Lulianthy, E., Setyonugroho, W., Mawarti, R., & Permana, I. (2020, Maret 6). *Pemanfaatan Buku KIA Untuk Pemantauan Tumbuh Kembang Anak*. *Proceeding Book Health National Conference "Stunting Dan 8000 Hari Pertama Kehidupan"*, 6-11.
- Murniasih, E., Wardhani, U. C., & Muthiasari, R. (2023, Februari). *Efektivitas Pemberian Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Di Puskesmas Sei Pancur*. *Warta Dharmawangsa : Journal of Dharmawangsa University*, 452-461.
- Nurriszka, R. H. (2020). *Kesehatan Ibu Dan Anak Dalam Upaya Kesehatan Masyarakat: Konsep Dan Aplikasi*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Sugiarti, Rustina, Y., & Efendi, D. (2020). *Literature Review: Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak*
- WHO. (2023). *Maternal mortality declined by 34 per cent between 2000 and 2020*. Geneva: UNICEF.
- Wulandari, R. F., Wardhani, R. K., & Fauziyah, N. (2022, Juni). *Edukasi Pemanfaatan Buku KIA Untuk Pantau Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Kelas Balita*. *ABDIMASNU Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 56 – 62.